

---

## Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Konsumsi Kalori Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2021

Vincentius Mikael Lumbantoruan<sup>1</sup>, Dwi Putri Ariska Br Nababan<sup>2</sup>, Rohani Sijabat<sup>3</sup>,  
Yesika Marshanda Sihite<sup>4</sup>, Mika Lestari Simanjuntak<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

E-mail: [vincentius.lumbantoruan@student.uhn.ac.id](mailto:vincentius.lumbantoruan@student.uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [dwi.nababan@student.uhn.ac.id](mailto:dwi.nababan@student.uhn.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rohani.sijabat@student.uhn.ac.id](mailto:rohani.sijabat@student.uhn.ac.id)<sup>3</sup>, [yesika.sihite@student.uhn.ac.id](mailto:yesika.sihite@student.uhn.ac.id)<sup>4</sup>,  
[mika.simanjuntak@student.uhn.ac.id](mailto:mika.simanjuntak@student.uhn.ac.id)<sup>5</sup>

---

### Article History:

Received: 10 Juni 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

**Keywords:** *Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Kalori, Pertumbuhan Ekonomi.*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, konsumsi kalori terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data dalam penelitian ini data time series dari tahun 2011-2021. Uji hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda dengan eviews 9.0. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak substansial terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga konsumsi kalori berpengaruh positif tidak substansial terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama kedua variabel pengeluaran pemerintah dan konsumsi kalori rumah tangga tidak substansial terhadap pertumbuhan ekonomi.*

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan seberapa jauh aktivitas perekonomian dapat menambah pendapatan masyarakat pada kurun waktu tertentu (Tri Afiftah & Juliprijanto, 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah parameter yang kerap digunakan untuk mengukur performa ekonomi dan patokan keberhasilan pembangunan suatu negara (Abdillah & Dwi Handoyo, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah parameter yang benar-benar penting dalam memperhitungkan performa sebuah perekonomian, terutama untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh sebuah negara atau sebuah daerah (Yusup & Istiqomah, 2022). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan domestik bruto (PDB) yaitu keseluruhan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan sebuah perekonomian dalam kurun waktu tertentu (Wahyunadi, 2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah sasaran yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka waktu panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek (Agustina, 2019). Pertumbuhan ekonomi dapat memperkirakan tingkat perkembangan aktivitas sektor-sektor ekonomi dalam sebuah negara atau sebuah daerah (Lisandri, Rizani & Syam, 2017).

Menurut data Biro Pusat Statistik Indonesia (2021), pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka waktu 11 tahun terakhir dari tahun 2011-2019 menghadapi guncangan. Hal ini disebabkan oleh ketidakjelasan ekonomi global dan isu finansial seperti kekurangan transaksi berjalan, inflasi yang tinggi, dan nilai tukar rupiah yang melemah. Pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07%, disebabkan oleh penurunan jumlah konsumsi rumah tangga akibat pandemi Covid-19. Dan pada tahun 2021 perekonomian Indonesia mengalami ekspansi sebesar 3,69%, disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran pemerintah guna menggiatkan kembali kegiatan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah merupakan sebuah kebijakan yang bisa dilaksanakan oleh pemerintah sebagai sebuah tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi (Syam, 2019). Pengeluaran Pemerintah adalah elemen dari kebijakan fiskal yakni sebuah langkah pemerintah untuk membenahi jalannya perekonomian dengan cara menetapkan besaran penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang termuat dalam manuskrip Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional (Anitasari & Soleh, 2015). Kebijakan pengeluaran pemerintah yang dengan langsung mampu memajukan pertumbuhan ekonomi ialah belanja karena faktor ini diciptakan dengan pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial (Zahari MS, 2017).

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari anggaran yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya keberbagai sektor atau bidang dengan target untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui berbagai macam program (Invantoro, 2019). Pengeluaran pemerintah yang produktif dapat mempengaruhi produktivitas sektor swasta dan berdampak langsung bagi pertumbuhan (Chu, Holscher & McCarthy, 2020).

Pengeluaran pemerintah pada tahun 2011-2021 cenderung mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan negara, seperti: Pajak penghasilan non migas yang berasal dari pajak individu dan pajak badan usaha, selain itu juga setiap daerah yang mendapatkan kucuran dana melalui transfer dana daerah dan desa. Pos pengeluaran ini meliputi dana perimbangan, dana otonomi khusus, dana insentif daerah dan dana keistimewaan daerah.

Konsumsi merupakan konsep pembelaan yang dilaksanakan untuk rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa dengan maksud untuk mencukupi keinginan setiap orang yang melaksanakan pembelaan tersebut (Hakib, 2019). Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran yang bermaksud untuk menggunakan barang dan jasa yang dilaksanakan oleh rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga adalah sebuah parameter kesejahteraan individu dan sosial. Tingkat pengeluaran rumah tangga memperlihatkan tingkat perkembangan sistem ekonomi secara menyeluruh (Illahi, Roza Adry & Triani, 2018).

Kualitas dan jumlah barang atau jasa mampu merepresentasikan kejayaan konsumen tersebut. Semakin tinggi kualitas dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang digunakan, berarti semakin tinggi pula derajat kejayaan konsumen yang terlibat sebaliknya semakin rendah kualitas dan jumlah barang atau jasa yang digunakan, berarti semakin rendah pula derajat kejayaan konsumen yang terlibat (Iskandar, 2017).

Secara umum, konsumsi memiliki istilah dalam dua bahasa yang berbeda, yaitu istilah *consumptie* yang berasal dari bahasa Belanda, memiliki arti segala kegiatan yang digunakan dengan tujuan untuk mengambil manfaat pada sebuah produk dan jasa. Sedangkan istilah *consumption* yang berasal dari bahasa Inggris, memiliki arti pemakaian, penggunaan, pemanfaatan, dan atau pengeluaran (Alhudori, 2018.)

Konsumsi rumah tangga dapat berupa konsumsi pangan, sandang, dan papan. Adapun jenis konsumsi pangan yaitu: Konsumsi protein dan Konsumsi kalori. Konsumsi kalori di

Indonesia sangat bervariasi dapat berupa produk olahan dan makanan siap saji. Perkembangan konsumsi kalori di Indonesia pada tahun 2011-2013 mengalami kemerosotan, hal ini disebabkan oleh naiknya harga pangan. Dan pada tahun 2014-2021 konsumsi kalori di Indonesia mengalami kenaikan hingga sebesar 2143,21 kkal, hal ini disebabkan oleh meningkatnya tingkat kesejahteraan penduduk sehingga daya beli penduduk meningkat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kerangka pengkajian data adalah menggunakan teknik pengkajian kuantitatif, yaitu dengan menggunakan metode pengkajian linear berganda dengan alat bantu software Eviews 9.0. Pengkajian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan konsumsi kalori rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam model atau persamaan tersebut, pengaruh pengeluaran pemerintah dan konsumsi kalori rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dipaparkan dalam suatu bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y=f(X_1,X_2)$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)  
 X<sub>1</sub> = Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)  
 X<sub>2</sub> = Konsumsi Kalori Rumah Tangga (kkal)

Selanjutnya model di atas akan dicantumkan ke dalam persamaan regresi linear berganda:

$$Y=\beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + u$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)  
 X<sub>1</sub> = Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)  
 X<sub>2</sub> = Konsumsi Kalori Rumah Tangga (kkal)  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi  
 u = Variabel Pengganggu (Galat Residual)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengkajian data ini dapat dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengeluaran pemerintah dan konsumsi kalori rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengkajian memakai regresi linear berganda yang diperoleh dengan memanfaatkan program Eviews 9.0 dari hasil pengujian tahap pertama mendapatkan hasil modal yang melengkapi ketentuan blue (best linear unbiased estimator), adapun hasil pengkajian regresi berganda dan uji asumsi klasik yang didapatkan dari pemanfaatan program Eviews 9.0 adalah sebagai berikut:

### Hasil pengujian terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan pengkajian linear berganda yang telah diuji dengan memanfaatkan Eviews 9.0 maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,8451 - 0,0049X_1 + 0,0046X_2 + e$$

**Uji Parsial ( Uji T)****Tabel 1. Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.845116	13.01841	0.372174	0.7194
X1	-0.004948	0.002676	-1.848891	0.1016
X2	0.004620	0.008317	0.555475	0.5938

Dari hasil pengolahan data dengan memakai uji parsial t digunakan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan dari pengkajian regresi didapatkan data mengenai pertumbuhan masing-masing Variabel pengeluaran pemerintah dan konsumsi kalori rumah tangga terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana:

1. Dari hasil pengolahan data memperlihatkan t hitung variabel pengeluaran pemerintah sebesar -1,84 dan t tabel sebesar 1,83, didapatkan kesimpulan bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak substansial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Dari hasil pengolahan data memperlihatkan t hitung variabel konsumsi kalori rumah tangga sebesar 0,55 dan t tabel sebesar 1,83, sehingga didapatkan kesimpulan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  hal ini berarti konsumsi kalori rumah tangga berpengaruh tidak substansial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Tabel 2, Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.421534
Adjusted R-squared	0.276917

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari tabel Eviews didapatkan  $R^2 = 0,421$  atau 57,9% pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dan konsumsi kalori rumah tangga, sedangkan 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

**Uji Simultan (Uji F)****Tabel 3. Hasil Uji Statistik F**

S.E. of regression	1.977223
Sum squared resid	31.27528
Log likelihood	-21.35545
F-statistic	2.914840
Prob(F-statistic)	0.111973

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji simultan atau uji f, maka dengan

simultan variabel pengeluaran pemerintah dan konsumsi kalori rumah tangga terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Untuk menetapkan nilai  $f$  tabel, maka digunakan tingkat signifikansi 5%.

Hasil perhitungan uji  $f$  yang didapatkan bahwa pengeluaran pemerintah dan konsumsi kalori rumah tangga secara bersama-sama mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dijelaskan dengan nilai  $f$  hitung  $2,91 < f$  tabel  $4,26$ , dimana nilai signifikansi  $f$  yaitu  $0,112$  sehingga pengeluaran pemerintah dan konsumsi kalori rumah tangga dengan serentak berpengaruh tidak substansial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## Pembahasan

### Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak substansial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2021. Jika secara teoritis seharusnya pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika pengeluaran pemerintah meningkat, maka anggaran pemerintah meningkat pula sehingga akan meningkatkan aktivitas ekonomi di suatu negara, selain itu pertumbuhan ekonomi akan meningkat juga karna mendorong produktivitas perekonomian. Berpengaruh negatifnya pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi lebih disebabkan oleh pengeluaran pemerintah yang lebih dominan ke sektor investasi asing ketimbang produksi nasional sehingga tidak bergairah, selain itu belanja pemerintah tidak dikonsentrasikan pada pemenuhan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas nasional sehingga tidak ada produksi barang dan jasa.

### Pengaruh Konsumsi Kalori Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini didapatkan hasil menggunakan pengkajian regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews 9.0. Dari hasil penelitian didapatkan pengaruh positif konsumsi kalori terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti jika konsumsi kalori rumah tangga naik, maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Akan tetapi secara statistik, pengaruh konsumsi kalori tidak menunjukkan hasil yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi sebab distribusi gizi yang belum merata di daerah sumatera utara dan masih lebih ke konsumsi protein untuk itu pemerintah harus meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk konsumsi kalori yang merata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengeluaran pemerintah dan konsumsi kalori terhadap pertumbuhan ekonomi, maka disimpulkan: Pengeluaran pemerintah berpengaruh dan tidak substansial terhadap pertumbuhan ekonomi diketahui variabel pengeluaran pemerintah memiliki koefisien sebesar  $-0,0049$ , artinya jika pengeluaran pemerintah naik 1 miliar rupiah maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar  $0,0049\%$ . Artinya setiap kenaikan pengeluaran pemerintah di Indonesia akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk variabel **Error! Reference source not found.** pengeluaran pemerintah diperoleh  $t$  hitung  $< t$  tabel sehingga hasilnya tidak substansial.

Konsumsi kalori menunjukkan koefisien sebesar  $0,0046$ , artinya jika konsumsi kalori meningkat 1 kaal akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,0046\%$ . Artinya setiap perubahan konsumsi kalori akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk variabel konsumsi kalori diperoleh  $t$  hitung  $< t$  tabel sehingga hasilnya tidak substansial.

## DAFTAR REFERENSI

- 
- Abdillah, K., & Dwi Handoyo, R. (2020). *The Effect of Control Corruption, Political Stability, Macroeconomic Variables on Asian Economic Growth Control corruption index Political stability index* (Vol. 15, Issue 2). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium>
- Agustina, E. (2019). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA KERJA DAN KONTRIBUSI INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA BARAT JURNAL ILMIAH* Disusun oleh.
- Alhudori, M. S. (2018). *PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI.*
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BENGKULU.*
- Chu, T. T., Holscher, J., & McCarthy, D. (2020). The impact of productive and non-productive government expenditure on economic growth: an empirical analysis in high-income versus low- to middle-income economies. *Empirical Economics*, 58(5), 2403–2430. <https://doi.org/10.1007/s00181-018-1616-3>
- Hakib, A. (2019). *PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN PERIODE 2012-2016.*
- Illahi, N., Roza Adry, M., & Triani, M. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia ANALISIS DETERMINAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA* (Vol. 1, Issue 3).
- Invantoro, D. (2019). *PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA BATAM SKRIPSI.*
- Iskandar. (2017). *OKTOBER 2017 Iskandar: Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa 127* (Vol. 1, Issue 2).
- Lisandri, Rizani, & Syam. (2017). *PENGARUH PAD DAN DAU TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN* Lisandri (1) Fahmi Rizani (2) Akhmad Yafiz Syam (3) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Banjarmasin (1) (3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2) Artikel info.
- Syam, N. (2019). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR.*
- Tri Afifah, A., & Juliprijanto, W. & D. R. (2017). *ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOVERNMENT CONSUMPTION EXPENDITURE AND HOUSEHOLD CONSUMPTION EXPENDITURE IN INDONESIA IN 1988-2017.*
- Wahyunadi. (2019). *KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI NUSA TENGGARA BARAT PERIODE TAHUN 2010-2015* Wahyunadi (Vol. 1, Issue 2).
- Yusup, A., & Istiqomah. (2022). *HUMANTECH JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA.*
- Zahari MS, M. (2017). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI.*